



Aerial

Sitta Karina

[Download now](#)

[Read Online](#) 

Aerial

Sitta Karina

Aerial Sitta Karina

"Kamu familiar. Bau darahmu familiar."

"Aku sama sekali tidak mengenalmu."

"Kamu tahu siapa aku, Putri."

Sadira si Putri Matahari dan Hassya sang Pangeran Kegelapan merupakan musuh bebuyutan dari dua negeri yang saling bertolak belakang; yang satu menjadikan matahari sebagai sumber hidupnya, satu lagi akan terbakar apabila terpapar langsung oleh sinarnya. Awalnya Sadira berpikir klan Kegelapan adalah sekumpulan monster sampai tanpa sengaja ia diselamatkan oleh Hassya yang berkulit pucat, tampan, dingin, seenaknya sendiri, namun memiliki sorot mata yang jujur.

Menurut ramalan kuno, apabila mereka bersatu maka kedua bangsa tersebut akan menghadapi kehancuran. Namun Hassya bertekad akan melawan apa pun yang menghalangi mereka dan menjadi pelindung bagi Sadira.

Untuk mencegah kehancuran tersebut, Antya, adik Sadira, dan Linc, si kuda terbang putih, berusaha memanggil penolong dari dunia lain---Laskar dan Sashika, pelajar SMU Surya Ilmu---dunia yang hutannya tidak seindah di negeri mereka serta dipenuhi bangunan pencakar langit.

Dunia yang akan mendukung cinta Sadira dan Hassya sepenuhnya.

Aerial Details

Date : Published January 2009 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN : 9789792243116

Author : Sitta Karina

Format : Paperback 332 pages

Genre : Fantasy, Romance, Asian Literature, Indonesian Literature, Novels

 [Download Aerial ...pdf](#)

 [Read Online Aerial ...pdf](#)

Download and Read Free Online Aerial Sitta Karina

From Reader Review Aerial for online ebook

githaz says

Ini buku fantasi lokal pertama yang kubaca. Dan cukup banyak momen mengerutkan dahi sih. Misalnya, di cover kerajaan Cahaya dan Kegelapan berseberangan, yang membatasi Aerial. Tapi kerajaan Cahaya ada malam dan siang, sedangkan kerajaan Kegelapan ya gelap total. Sumber cahayanya sama seperti bumi yaitu matahari, tapi rotasinya bagaimana ya, kok daratan yang berdekatan ga kena matahari sama sekali?

Sadira pernah cemburu liat Hassya nemuin Isla diam-diam, eh ternyata itu bukan Hassya, tapi kakaknya, Toireean, kakaknya Hassya. Lalu terungkaplah kalau Hassya sebenarnya anak pungut. bukan adik kandung Toireean. Logikanya sih mereka ga mirip ya, secara nggak ada hubungan darah.

Kalau dalam membaca cerita ini otak dibebaskan dari logika, okelah kita coba. Tapi, di tengah2 muncul 2 tokoh dari SMA Surya Ilmu, masuk ke dunia antah berantah ini... hmhhh, maksa?

Narasinya juga dibuat agak puitis romantis ky sastra, tapi dialognya cheesy dan pakai bahasa gaul. AH GAGAL BANGET LAH. Gado2 abis ini Sitta Karina nulisnya, soalnya ngejlimet, campur aduk, plot muter-muter.

Mungkin diriku tidak cocok baca fantasi lokal. Jadinya terlalu membandingkan dengan fantasi luar yang biasa dibaca.

Sucitra Manurung says

Suka banget ama novel ini. Susah banget nyarinya. Tapi syukur dapet juga hehheh???

Intan Kirana says

Gak tau apa Kak Sitta waktu itu nggak kebagian editor waktu mau nerbitin atau gimana, tapi saya ngerasa buku ini all the way messy. Matahari solid? FYI, Matahari itu gas. Saya juga ngerasa kalau bahasanya nggak nyastra, banyak yang aneh, dialog yang cheesy, ga suka deh. Tapi idenya lumayan sih, eksekusinya aja yang kurang.

Wulida Nadhila says

Ini adalah buku pertama karangan Sitta karina yang saya baca dan saya hanya memberi rating satu. Kenapa? Alasannya simple karena novel ini seperti tidak ada self-editing dan tidak kebagian editor. Buku ini cukup berantakan, mulai dari alur, pedokohan dan ending. Alas an lain yang membuat saya memberi rating satu adalah banyak kejadian dibuku ini yang tidak bisa dilogika.

Konsep dan plot dasar novel ini sebenarnya lumayan. Roman fantasi yang setting-nya di dunia lain. Tapi sayang sekali eksekusi penulisannya benar-benar berantakan.

Buku ini alurnya terlalu berbelit, muter-muter tidak jelas, meskipun intinya tetap di situ-situ aja; "Perang ini tidak boleh terjadi!"

Tokoh utama terlalu mudah jatuh cinta. Padahal dia baru bertemu Hasya lalu di halaman berikutnya mereka jatuh cinta. Padahal dijelaskan jika Sadira adalah putri yang tidak mudah ditakhlukkan.

Dialog antar tokoh memakai bahasa gaul dan itu menurut saya "nggak banget". Tapi karena buku ini berlabel teenlit jadi saya sedikit maklum. Namun, bukan hanya di dialog saya yang memakai bahasa gaul, dinarasipun banyak terdapat bahasa gaul seperti: nggak, ama. Kalau narasi memakai bahasa gaul menurut saya "super nggak banget"

Beberapa kejadian juga tidak bisa masuk logika seperti saat Sadira yang cemburu meliat Hasya bertemu dengan Isla secara diam-diam, dan ternyata itu bukan Hasya, tapi kakaknya, Toireean, Lalu terungkaplah kalau Hasya sebenarnya anak pungut. Bukan adik kandung Toireean. Logikanya mereka tidak mirip, karena tidak ada hubungan darah.

Negeri Cahaya dan Negeri Kegelapan berseberangan, dibatasi Aerial. Tapi Negeri Cahaya ada malam dan siang, sedangkan Negeri Kegelapan ya gelap total. Matahari hanya menyinari Negeri cahaya, sedangkan Negeri Cahaya dan Negeri Kegelapan satu daratan. Bagaimana itu bisa terjadi? Apakah ada hukum fisika atau kimia yang bisa menjelaskan? Apa bisa satu daratan memiliki kondisi fisik yang cukup berbeda?

Keunggulan buku ini harus diakui adalah covernya yang sangat eye-catching. Sayang akhirnya mengecewakan karena finishing buku ini terkesan sangat terburu-buru.

Tapi, buku ini recommended untuk remaja yang menyukai kisah percintaan penuh rintangan dan untuk pecinta fantasi romance.

Ayu says

saya agak kecewa dengan buku-buku Sitta akhir2 ini. Iya, ceritanya masih tetap manis. Saya kira karakter tokoh utama cewek-nya akan mengalami perubahan, ternyata sama saja dengan para tokoh utama cewek lainnya di seluruh bukunya.

Khusus di Aerial ini, sungguh saya bingung... ada karakter yang benar-benar nggak penting muncul di sini. Maksud saya, untuk apa sih orang-orang ini muncul? Nggak ada mereka, ceritanya tetap bisa berjalan dengan baik kok. Atau mereka dibutuhkan hanya karena ingin Sitta ingin memperkenalkan mereka demi buku selanjutnya? *buku-buku Sitta Karina selalu ada benang merah antar tokohnya, btw*

Eh, bingung, ya, dari tadi saya nulis apaan? Maksudnya sih pengen cerita tapi takut jadi spoiler :p

Secara keseluruhan buku ini bagus kok, khas Sitta seperti biasanya. Walau cerita fantasinya agak common, ya.... Shoujo manga sekali :D

Tsaliara says

i won't say that i'm fed up with this book, Aerial is just mediocre and a little bit disappointing for me.

dari sudut pandang karakter, Sadira sayangnya sama sekali tidak mencerminkan "perempuan kuat" yang digadang-gadang di awal. dirinya memang berjiwa petualang dan berkemauan keras, namun perempuan galak bukan berarti perempuan berkarakter kuat. banyak karakter yang entah kenapa diimplikasikan sebagai karakter penting, sementara saya pribadi tidak merasa mereka benar-benar berbeda satu sama lain. yang ada di benak saya ketika membaca adalah mereka hanya sekumpulan orang yang diberikan peran berbeda tanpa spesifikasi karakter yang tajam maupun khas.

kehadiran dua anak dari dunia modern bagi saya tidak terasa penting. memang di buku kehadiran mereka digadang-gadang menjadi kunci pemecahan masalah. namun kalau boleh memberi saran bagi Kak Sitta Karina, akan lebih baik untuk memasukkan tokoh sepenting itu sejak awal, dan bukan menjelang akhir cerita. walaupun dirasa bingung harus memasukkan keduanya dimana karena awal cerita yang berfokus pada dimensi tempat Sadira dan Hassya tinggal, mungkin penulis bisa membuat chapter pengenalan atau chapter apapun di awal buku tentang dua anak modern - yang saya lupa namanya - itu. alasannya adalah agar pembaca merasa telah mengetahui atau setidaknya mengenal sedikit dua karakter penting tadi. dimasukkannya kedua anak modern ini, bagi saya pribadi, terasa seperti 'dilemparkan' begitu saja ke dalam cerita, karena mereka benar-benar masuk ke dalam cerita di tengah konflik tanpa ada glimpse tentang mereka sebelumnya (sinopsis tidak termasuk ya).

sekian opini dari saya. semoga bisa menjadi masukan dan acuan!

owleeya says

Aerial. Perbatasan antara kerajaan Cahaya dan Kegelapan. Sesuai namanya, kerajaan Cahaya dilimpahi matahari yang cukup, sedangkan kerajaan Kegelapan hanya... gelap, hitam pekat, tidak disinari matahari. Seperti yang bisa ditebak, kedua kerajaan tersebut bermusuhan.

Sadira, putri kerajaan Cahaya nekat pergi ke Aerial karena jiwanya yang pemberontak (tidak sesuai dengan putri-putri yang anggun) dan malah bertemu dengan Hassya, pangeran Kegelapan, dan kawan-kawannya.

Bisa ditebak lagi, they fall in love.

Mengingatkan saya akan trilogi Magical Seira.

Dan jujur aja, Magical Seira jauh lebih seru.

Di Aerial, alurnya terlalu berbelit, muter-muter gak jelas, meskipun intinya tetap di situ-situ aja; "Perang ini tidak boleh terjadi!"

Dan pada akhirnya, ternyata si penyihir malah mau minum darah Putri Cahaya. Ha ha ha. Lah katanya mau perang kok malah jadi pengen minum darah? Sangat unexpected.

Dan ada apa dengan Laskar dan Sashi? Mungkin kayak Magical Seira yang bagian Seth bersatu di tubuh Abel. Tapi nyatanya pas bagian Laskar & Sashi... mereka kesannya kayak numpang di tubuh Sadira & Hassya. Mereka tidak ikut berbuat apa-apa.

Untuk penokohan, lumayan bagus sih. Saya suka Sadira, meskipun Sashi yang (katanya) anak Pecinta Alam, tapi kok kesannya kayak tipikal cewek manja plus fragile deh. --

Menurut saya Sadira & Sashi itu kayak Seira yang dibagi dua. Sadira itu Seira yang menjelma menjadi pengganti Io, dan Sashi itu Seira yang manja dan harus bersikap sebagai princess.

Kalo Hassya malah gabungan dari Abel & Seth. Pendiam, tapi sekalinya ngomong nyablak.

Oh iya, ini ada bagian yang saya nggak ngerti. Bagian di mana Sadira melihat Isla, sepupunya, menyelinap keluar untuk bertemu dengan seorang pemuda yang ternyata (Sadira kira) Hassya.

Padahal itu Toireann, kakaknya.

Yang gak ngertinya, nanti dijelaskan bahwa Hassya adalah adik tiri Toireann, bahkan mereka tidak mempunyai hubungan darah sama sekali. Otomatis tidak ada kemiripan, kan?

Pertanyaan: kenapa Sadira mengira Toeriann itu Hassya? Padahal deskripsi mengenai Toeriann dan Hassya sudah jelas, kalo Toeriann memiliki rambut panjang sedangkan Hassya memiliki rambut cepak?

Apa Sadira butuh kacamata minus 7 kayak saya?

Dan sebenarnya masih banyak yang saya gak ngerti, sampe-sampe saya heran; apakah mbak Sitta Karina menulis ini saat struggling against writer's block atau gimana?

Lalu buku ini kayaknya hasil first draft, deh. Bukan hasil revisi yang panjang. Kenapa? Karena dari awal mbak Sitta menceritakannya secara terburu-buru.

Dan menurut saya ending-nya juga sudah pas, tidak perlu sekuel. Lah ini kenapa harus ada Ambrosia? Mana bukunya belum terbit lagi. --

Jujur, saya awalnya berharap lebih sama Aerial karena cerpen "Dongeng Padang Rumput" yang dimuat di majalah CG! jaman SMP dulu.

Tapi apa daya, ekspektasi sama realita memang beda.

Dan semoga untuk di Ambrosia, gak ada embel-embel nama "Hanafiah" atau "Syadiran" atau nama pengusaha lainnya deh.

Saya memang menyukai buku-buku Hanafiah (apalagi Pesan dari Bintang), tapi kalo dikait-kaitkan terus... jadi bosan.

Jangan-jangan untuk novel fantasi aja jadi companion novel Hanafiah. Duh lebih baik jadi stand-alone novel, deh, jangan dikait-kaitkan lagi.

Dan sebenarnya di Aerial ini saya lebih suka Toeriann dan Isla, loh. Mereka tampaknya lebih dewasa dan yah, meskipun pada akhirnya membuat saya agak kecewa.

Saya berharap mbak Sitta Karina mau membuat cerpen tentang Toeriann dan Isla, seperti bagaimana mereka bertemu dan jatuh cinta. Ya secara mereka berdua nggak bisa masuk Aerial.

Nay says

Hfft....

1.5 bintang

Diclonius Vina Yoichi says

yang saya temukan setelah selesai membaca buku ini :

1. Kover yang oke sangat... jujur, setiap saya mandang kover ini rasanya pengen baca melulu bawaannya..
2. cara penggambaran dunianya cukup enak.. saya bisa membayangkannya dengan mudah..
3. mulanya saya berharap (banget) karakter cewek disini bisa jadi hero bener-bener tanpa embel-embel *mesti ditolongin pangeran tampan mulu*, ternyata enggak. = =" ujung-ujungnya cerita ini tetep make tema putri disney.. diselamatkan pangeran.. save the kingdom.. and etc..
4. di bab 1.. saya lancar-lancar aja bacanya.. sampai di bab 2, pengganggu, -ralat- penolong dari jakarta dateng.. bkin kepalaku makin pusing karena enggak nemuin sedikit pun kehebohan yang mereka buat kecuali masuk ke raga pangeran dan putri..

sebenarnya masih banyak yang ingin saya komentarin.. tapi rasanya segitu aja cukup.. :D tetap berjuang, mba sitta..

Calvin says

Bukan benar-benar untuk pecinta fantasi serius karena lebih menekankan kisah cinta antara pangeran kegelapan dan putri cahaya. Mungkin yang menyukai drama percintaan bakal lebih cocok karena semua adegannya terlalu mirip komik cewe (ciuman di kolam, cowo dingin yang sesungguhnya baik hati, cewe tomboy).

Ngomong2 kenapa sang pangeran bisa mencium bau darah si putri? apa "bocor" ya? :) j/k

Ririn says

Konsep dan plot dasar novel ini sebenarnya lumayan. Roman fantasi yang setting-nya di dunia lain. Tapi sayang sekali eksekusi penulisannya benar2 membuat kepala saya sakit (bukan karena pusing membaca ceritanya tapi karena saya terlalu sering nepok jidat). Banyak detail kejadian yang tidak sinkron, alur cerita yang terburu2, sampai hal2 ganjil yang membuat dahi berkerut.

Contoh detail adegan yang tidak sinkron:

Ini yang masih fresh saya ingat karena baru baca semalam.

hlm.286 = Hassya: 'Blath si pengkhianat itu!'

hlm.287 = Hassya terlalu syok untuk memberi respons atas pengakuan ini. Blath yang selama ini dikiranya setia kepadanya.

baru 2 halaman saja Hassya sudah amnesia Blath mengkhianatinya! Tanya kenapa...??

Contoh hal yang ga penting:

Kemunculan tokoh dari dunia kita, Sashika dan Laskar, SAMA SEKALI TIDAK PENTING. Tujuannya mungkin untuk memperkenalkan Sai, tokoh Sitta di upcoming novelnya DAN (mungkin) untuk menjaga konsistensi bahwa harus ada benang merah antarsemua novel beliau. Tapi kaitannya dengan Aerial, MAKSA.

Yang membuat saya ingin mengulik2 buku ini adalah karena saya menghadiri workshop Sitta Karina dan beliau mengatakan bahwa salah satu hal yang penting dalam menulis buku adalah SELF-EDITING. Jadi saya agak kecewa karena sepertinya dia tidak melakukannya untuk buku ini.

Asrina Maharani says

well, sebenarnya dari cover aku mengharapkan sesuatu yang lebih. Tapi yang kudapati mengecewakan. Terutama bagian penokohnya. Terus terang aku paling alergi dengan tokoh bertipe 'putri aurora' yang hanya menunggu pangeran untuk menciumnya dan menyelamatkannya dari nenek sihir. Awalnya aku tokoh 'putri' diceritakan sangat jauh dari kesan 'putri aurora' ini, tapi entah ada angin apa ceritanya malah benar-benar seperti kisah sleeping beauty yang memuakkan. Bagiku penulis malah mengkhianati semangat feminismenya [worried:]. Tokoh lain yang sangat mengganggu adalah 2 orang tempelan yang secara dipaksakan masuk ke dalam cerita tapi tak diberikan porsi untuk 'menguncang' dunia.

Keunggulan buku ini harus diakui adalah covernya yang sangat eye-catching. Dengan kesan komikal yang kuat, pasti menarik pandangan penikmat manga dan (pasti) akan mengharapkan perasaan yang sama saat menikmati manga (seperti saya). Sayang akhirnya mengecewakan karena finishing buku ini terkesan sangat terburu-buru.

Fakhrisina Amalia says

awalnya novel ini aku lewatin begitu aja waktu pertama kali lihat di deretan new entry tempat penyewaan buku langganan aku di palangkaraya.

entah kenapa rasanya waktu itu sama sekali gak tertarik hahaha, bukan cuma sekali, berkali-kali. tu buku seakan akan udah kasih performa meyakinkan buat jadi salah satu dari setumpuk buku yang bakal aku sewa, emm, yang biasanya 8 buah buku sekali sewa, baik novel atau komik :p setelah mulai rutin (lagi) sama kesibukan utama sebagai anak kuliah, akhirnya buku itu terlupakan dengan dramatisnya :D

trus, 2 hari yang lalu, aku mampir ke perpustakaan daerah banjarbaru. sebenarnya awalnya cuma nemenin sahabat karib aku bikin kartu anggota. sambil nunggu, aku yang sebenarnya doyan baca tapi jarang tersalurkan ini akhirnya milih buatmujuk di tumpukan novel-novel yang kayaknya menarik perhatian banget. tetep aja sih, yang pertama diembat komik ah my goddess! vol. 47 yang sebenarnya udah pernah dibaca :D pas mau balik, tiba-tiba si sohib nyuruhin buat pinjam satu buku, nambahin pinjaman dia gitu. dan tiba-tiba tanpa sengaja aku liat novel ini lagi-lagi nyembul, nampakin diri, berharap banget buat aku pinjem :) ya udahlah, better than nothing, dan setelah baca, aku bener-bener nyesel kenapa gak baca novel ini dari dulu :'(

Novel ini bener-bener penuh imajinasi, sarat fantasi, tapi bahasanya bener-bener ringan dan gak ngebetein, aku sampai bisa ngerasain hawa yang ada di ceritanya, bahkan sampai dibawa mimpi segala, alamak --")

Novel terbitan gramedia tahun 2009 lalu ini ditulis oleh Sitta Karina, gadis kelahiran 1980, novel ini bercerita tentang 2 klan yang saling bertentangan, klan cahaya (keturunan bangsa atlantis) yang hidup dengan matahari sebagai sumber hidup dengan klan kegelapan (keturunan bangsa viking) yang terbakar kalo terkena matahari. bangsa ini saling bertikai, mengutuk satu sama lain, sampai akhirnya pangeran kegelapan dan putri cahaya sama-sama jatuh cinta dan berniat mempersatukan bangsa mereka, meskipun di sebuah wilayah perbatasan yang indah bernama Aerial, konon tertulis bahwa jika pangeran dari bangsa kegelapan dan putri dari negeri cahaya bersatu mereka bakalan mengalami yang namanya kehancuran atau exitium. akhirnya, untuk mencegah kehancuran tersebut, adik putri cahaya yang bernama Antya, bersama kuda terbang bernama Linc, dibantu dengan orang-orang terpercaya baik dari bangsa kegelapan maupun bangsa cahaya berusaha memanggil Eripia atau penolong bernama Sashika dan Laskar dari dunia lain, dunia yang hutannya tak seindah dunia mereka, yang hanya dihuni oleh ratusan gedung pencakar langit, Jakarta. berhasilkah mereka semua?
baca aja ceritanya ya :)

Maria Vanessa Sundoro says

AWAS BERPOTENSI SPOILER

Saya sebenarnya beli buku ini di suatu bazaar buku di Gramedia, dan saat itu saya lagi gandrung genre fantasy, jadi waktu saya lihat cover yang fantasy sangat ini, buku ini langsung saya sambar. Ditambah lagi, saya baru saja selesai baca buku Sitta Karina yang lain, yang judulnya Circa, dan di akhir buku itu sempat ada cuplikan bab pertama buku ini. Jadi saya penasaran deh.

Lalu saya baca kan. Semakin lama saya baca, saya semakin gagal paham. Pertama, buat apa orang-orang Kegelapan butuh matahari? Mereka kan nggak bisa sama sekali berada di bawah matahari, tapi kok ngotot ingin merasakan matahari?

Laluuuuuu Sadira. Dia awalnya menjanjikan, berpotensi jadi karakter cewek kuat (meskipun saya nggak suka sama sekali pas dia menjelek-jelekkkan kegiatan 'perempuan'), tapi ulala... akhirnya sama aja. Dia berakhir jadi karakter cewek biasa yang butuh diselamatkan dan (kalo saya nggak salah ingat) malah tidak sempat menggunakan kemampuan berpedangnya.

Duh.

Hassya. Katanya dia dingin, tapi kok dia gitu? Sedikit-sedikit dia ngamuk, emosi. Dingin? Oh, sure.

Dan karakter dari Jakarta itu, aduuuhh... jadi sebenarnya apa yang mereka lakukan? Apa yang membuat mereka harus sengaja dipanggil? Oke, saya sempat merasa 'Th, ini si Sai ya?' saat lihat karakter Sai yang muncul sebelumnya di Circa, bagi saya ini sentuhan yang asik.

Tapi Laskar dan Sashika? Setelah mereka dipanggil, mereka nggak melakukan apapun yang notable tuh, dalam menghentikan perang? Jadi buat apa dong sebenarnya mereka?

Lalu karakter kakak Hassya (yang saya nggak berani nulis namanya karena namanya rumit dan saya takut salah tulis) itu, sebenarnya dia KEREN. Karakter yang mendingan dibanding yang lain gitu. Dan dasarnya saya ini preferensinya aneh, saya senang-senang aja dengan apa yang terjadi pada si kakak.

Duh saya ini sebenarnya ngomong apa ...

Andrea Ika says

Review: Aerial

Judul buku: Aerial

Pengarang : Sitta Karina

Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama

Tahun terbit: 2009

Tebal: 319 halaman

Isi novel

Dua negeri di atas awan, Negeri Kegedapan dan Negeri Cahaya sudah ditakdirkan untuk bermusuhan. Yang menjadi penyebab adalah kondisi yang berbeda dari dua negara itu. Negeri Cahaya mendapatkan kemakmuran melebihi Negeri Kegedapan. Negeri Cahaya hangat dan indah dengan musim semi yang menghasilkan berton-ton anggur dan gandum. Rakyatnya pun ramah dan senantiasa tersenyum. Sedangkan Negeri Kegedapan sebaliknya.

Negeri Kegedapan tidak sedikit pun merasakan hangatnya sinar mentari. Bahkan, kulit mereka pun langsung melepuh ketika terkena sinar surya. Suatu hari, Sadira, putri Negeri Cahaya yang berjiwa petualang, mengunjungi Aerial. Ini adalah tempat yang konon terkutuk, namun sebenarnya indah. Aerial adalah satu-satunya jalan menuju Negeri Kegedapan.

Ketika berjalan di sebuah danau di Aerial, secara tak sengaja dia bertemu Hassya, pangeran Negeri Kegedapan. Dari kejauhan, Hassya mampu mengendus bau darah Sadira yang berbeda. Dia sangat ingin menghisapnya. Di sisi lain, petualangan ini membuat Sadira ketagihan dengan bahaya.

Dari petualangan itu pula, Sadira mengenal Hassya. Ketika Sadira menghadapi bahaya, Hassya yang pertama datang menyelamatkan. Singkat cerita, Hassya akhirnya jatuh cinta kepada sang putri Matahari. Dua insan yang sedang jatuh cinta itu ingin menyatukan Negeri Matahari dan Negeri Kegedapan. Keinginan tersebut ditentang oleh dua kubu yang bertikai.

Review

Melalui Aerial ini, Sitta Karina dapat menggambarkan secara gamblang tentang Aerial, kerajaan kegedapan dan kerajaan Cahaya, dengan daya imajinasinya. Akan tetapi, alurnya terlalu kompleks sehingga tidak megena pada bagian akhir, yaitu bagian ketika cerita melibatkan penjaga dari dunia lain. Bahasa yang digunakan dalam novel ini cukup unik dan menarik. Banyak bahasa yang terasa asing bagi pembaca. Namun, dengan adanya glosarium, pembaca dapat mengerti dan memahami alur cerita yang rumit dan mengundang rasa penasaran. Cerita dalam novel ini terasa menyenangkan.

Novel ini cocok untuk remaja-remaja yang sedang mempunyai daya imajinasi tinggi. Dapat membuat pembaca ikut berpikir dan mempunyai kosa kata baru tentunya. Dalam novel ini ditemukan kisah yang patut diteladani dan yang tidak pantas diteladani.

Yang kurang sreg dalam novel ini kayaknya tokoh Laskar dan Sashika cuma sekadar tempelan dalam novel ini. Maksud saya kalau kedua tokoh ini tidak berpengaruh terhadap akhir cerita.

Reading level

Young reader

